

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. *Micro teaching*

##### 1. Definisi *Micro teaching*

Peran guru sebagai instruktur dan pendidik memiliki dampak krusial dalam kerangka sistem pendidikan, dengan guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu mencapai prestasi siswa yang lebih unggul. Guru yang profesional dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien dan efektif, serta mengelola proses belajar-mengajar (KBM) dengan baik. Lebih dari itu, pengajar adalah unsur yang paling berpengaruh dalam membentuk kualitas keseluruhan proses dan hasil pendidikan. Dan akhirnya pada saat mempersiapkan calon guru yang berkualitas, memerlukan beberapa persiapan seperti halnya dalam pembekalan program *Micro teaching*.

*Micro teaching* adalah kegiatan pembelajaran berskala kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri calon guru dalam mengajar sehingga mereka siap untuk melakukan praktik mengajar yang sesungguhnya di sekolah (Lubis A, et al 2019, hlm. 22).

*Micro teaching* adalah metode pengajaran di mana seluruh aspek pengajaran disederhanakan untuk menjadi lebih sederhana daripada metode pengajaran tradisional (Barnawi & Arifin, 2016, hlm. 16). *Micro teaching* adalah salah satu bentuk latihan praktik pengajaran yang dilakukan dalam konteks yang terbatas untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Halimah (2017, hlm. 77). Suwarna dalam Rizky (2014, hlm. 3) menggambarkan *Micro teaching* sebagai suatu sistem yang memungkinkan calon guru untuk mengasah keterampilan dalam penerapan teknik pengajaran tertentu. Seperti yang disebutkan oleh Kilic (Barnawi & Arifin, 2016, hlm. 16), *Micro teaching* adalah strategi yang digunakan dalam konteks pendidikan guru dan berbagai lingkungan pembelajaran lainnya.

*Micro teaching* melibatkan sekelompok calon guru yang melaksanakan praktik keterampilan dasar pengajaran, terlibat dalam proses pengajaran, serta

berpartisipasi dalam diskusi mengenai tantangan yang muncul. Di bawah bimbingan seorang supervisor, proses pengajaran dicatat dalam bentuk video. Calon pengajar bergantian memegang peran, beberapa bertindak sebagai guru sementara yang lain berperan sebagai siswa. Banyak lembaga pendidikan guru telah mengadopsi pendekatan ini. Berdasarkan berbagai definisi yang disampaikan, *Micro teaching* adalah suatu metode pengajaran berukuran kecil yang didesain untuk melatih calon guru dalam menguasai dasar-dasar pengajaran sebelum mereka terjun ke dalam pengajaran sebenarnya.

## **2. Tujuan *Micro teaching***

Pengajaran Mikro awalnya dikonsepsikan untuk meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa, dan saat ini telah diimplementasikan dalam pendidikan guru dengan tujuan yang serupa (Suryarini & Bahtiar, 2018, hlm. 49). Pengajaran Mikro adalah suatu prasyarat yang sangat penting bagi calon pendidik atau guru untuk mendapatkan pengalaman saat mereka berdiri di depan kelas dan berlatih sebagai fasilitator pendidikan, baik dalam lingkungan kelas maupun di luarnya. Adapun tujuan dari *micro teaching* seperti yang disebutkan oleh Rahmah (2021, halaman. 32-33) antara lain:

1. Bagi mahasiswa/calon guru
  - a. Menyuguhkan pengalaman pembelajaran yang nyata dan pelatihan dalam beragam keterampilan dasar pengajaran secara terpisah, yang berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru.
  - b. Mempersiapkan calon guru sebelum mereka memasuki kelas sesungguhnya.
  - c. Menghadirkan peluang bagi calon guru untuk menguasai sejumlah keterampilan dasar pengajaran dan memahami konteks kapan dan bagaimana keterampilan-keterampilan tersebut harus diterapkan. Tujuannya adalah agar calon guru memiliki kapasitas untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien, dan menarik.
2. Bagi guru
  - a. Menghadirkan inovasi dalam kurikulum pendidikan.

- b. Mendorong pengalaman belajar mengajar yang fokus pada pengembangan profesionalisme guru secara pribadi.
- c. Membangun sikap positif terhadap perkembangan inovasi dalam dunia pendidikan, yang akan memperkaya praktek mengajar guru.

Selain itu, dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa yang akan terjun ke sekolah sehingga secara intelektual terbentuk sebagai hasil dari prosedur yang telah dilakukan. Barnawi dan Arifin (2016), hlm. 25, Tujuan dari *Micro teaching* adalah untuk melengkapi atau meningkatkan kemampuan calon guru atau guru dalam mengelola proses belajar mengajar melalui latihan pengembangan keterampilan pengajaran. *Micro teaching* dirancang dengan maksud untuk membantu instruktur atau calon instruktur dalam meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Pendekatan *Micro teaching* digunakan untuk menggabungkan teori dengan praktek pengajaran pada calon guru. Selain itu, *Micro teaching* berfungsi untuk mempersiapkan calon guru sebelum mereka memulai pengajaran di sekolah.

Seperti yang disebutkan oleh Halimah (2017, hlm. 80), *Micro teaching* Pendekatannya bertujuan untuk memberikan calon guru peluang yang luas untuk menggali dan menguji kemampuan mereka dengan sebaik-baiknya. Hal ini memungkinkan calon pengajar untuk melakukan evaluasi diri dan refleksi pribadi guna memahami kemampuan dan kinerja mereka di lingkungan kelas..

### **3. Manfaat *Micro teaching***

Pembekalan *Micro teaching* sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mempermudah proses pembelajaran. *Micro teaching* digunakan dalam setiap keterampilan mengajar, tidak berdiri sendiri-sendiri. Akibatnya, sulit untuk menentukan kemampuan praktis untuk menggunakan kemampuan mengajar. Beberapa keuntungan dari penerapan *micro teaching* berdasarkan pada Helmiati (2013, hlm. 26) seperti yang ada di bawah ini:

- 1) Membentuk dan mempertajam keterampilan yang spesifik dalam proses pengajaran bagi calon guru.
- 2) Praktek metode dan strategi baru dalam lingkungan yang mendukung.

- 3) Menerima umpan balik langsung mengenai kinerja melalui perekaman video dan evaluasi.
- 4) Menyelenggarakan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengurangi rasa kecemasan.
- 5) Meraih pengalaman berharga dengan risiko minimal.
- 6) Mengatur perilaku secara terstruktur.
- 7) Meningkatkan penguasaan keterampilan pengajaran bagi guru atau calon guru.

Seperti yang disebutkan oleh Maharani dan rekan-rekannya (2017, hlm. 17), manfaat lain dari penggunaan *Micro teaching* dalam perkembangan karir seorang guru adalah seperti berikut:

- 1) Memberikan segar baru dalam program pendidikan.
- 2) Memungkinkan guru untuk mendapatkan pengalaman mengajar yang berfokus pada perkembangan individu mereka.
- 3) Membantu dalam mengembangkan sikap terbuka guru terhadap inovasi yang terus berkembang dalam dunia pendidikan.
- 4) Menciptakan variasi dalam metode pengajaran.

Adapun manfaat *Micro teaching* seperti yang disebutkan oleh Asril (2017, hlm. 53) adalah seperti yang tertera dibawah ini:

- 1) Mengasah dan memperkuat keterampilan khusus calon guru dalam proses pengajaran.
- 2) Keterampilan pengajaran dapat dikontrol dan ditingkatkan melalui latihan yang terstruktur.
- 3) Perbaikan atau penyempurnaan dapat diidentifikasi dan diimplementasikan dengan cepat.
- 4) Latihan intensif dalam penguasaan keterampilan mengajar.
- 5) Selama latihan, calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif pada kemampuan mereka.
- 6) Mendorong pengembangan pola observasi yang sistematis dan tidak memihak.
- 7) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan waktu dalam periode latihan mengajar yang relatif singkat.

Seperti yang disebutkan oleh Rahmah (2021, hlm. 30) dengan memberikan bekal *Micro teaching* kepada calon guru akan mendapatkan beberapa manfaat yang dapat dijadikan sandaran oleh guru/calon guru yakni seperti yang ada dibawah ini:

- 1) Menyoroti dan mengembangkan keterampilan khusus guru atau calon guru dalam proses pengajaran.
- 2) Eksperimen dan menguasai metode dan strategi baru dalam konteks yang memberikan dukungan.
- 3) Mendapatkan umpan balik dan evaluasi langsung tentang penampilan mereka dengan cara merekam video dan melakukan tinjauan ulang.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan lebih percaya diri dan berkurangnya rasa cemas.
- 5) Meraih pengalaman yang bernilai tinggi dengan risiko yang rendah.

Dari penjelasan sebelumnya tentang manfaat *Micro teaching*, dapat diringkas bahwa manfaat yang diperoleh saat seorang guru atau calon guru terlibat dalam praktik *Micro teaching* adalah seperti yang tertera dibawah ini:

- 1) Calon guru dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam pengajaran mereka ketika mereka memasuki pengalaman mengajar sebenarnya.
- 2) Calon guru dapat mengenali keunggulan mereka dan berkembang berdasarkan keunggulan tersebut.

Dengan melibatkan diri dalam *Micro teaching*, keterampilan mengajar guru atau calon guru dapat meningkat secara signifikan.

#### **4. Langkah-langkah *Micro teaching***

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, *micro teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih elemen-elemen keterampilan mengajar dengan pendekatan sederhana atau yang telah disederhanakan. Untuk menjalankan *micro teaching* dengan sukses, sejumlah proses dan prosedur harus diikuti sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *micro teaching*. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *micro teaching* adalah sebagai berikut sebagaimana yang disebutkan oleh Rahmah (2021, hlm. 50-51):

1. Sebelum diperkenalkan dengan *micro teaching* dan aspek-aspeknya, mahasiswa calon guru dikirim ke sekolah latihan untuk mengamati proses interaksi pembelajaran. Mereka kemudian diperkenalkan dengan:
  - a) apa itu *micro teaching*;
  - b) apa maksud dan tujuan *micro teaching*;
  - c) unsur-unsur dan keterampilan mengajar apa yang perlu dilatih dan dimantapkan.
2. Setelah pengenalan *micro teaching*, calon instruktur ditugaskan untuk menguasai berbagai komponen keterampilan mengajar yang telah diisolasi dengan menggunakan model dalam bentuk paket-paket petunjuk penerapan suatu keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pada tahap ini, mahasiswa calon pengajar mengembangkan desain dan metode pembelajaran, seperti persiapan mengajar melalui *micro teaching* untuk melatih kemampuan tertentu.
4. Pada tahap ini, calon instruktur melakukan praktik mengajar dengan menggunakan kemampuan tertentu. Supervisor mengamati praktik tersebut dengan menggunakan instrumen tertentu atau alat perekam lainnya.
5. Pada tahap ini, percakapan dilakukan dengan calon guru. Percakapan tersebut dapat diputar ulang jika direkam sehingga calon guru dapat mengamatinya sendiri.
6. Langkah ini dilakukan jika ada sesuatu yang perlu diperbaiki segera. Bisa juga ditunda sampai di kemudian hari. Alat perekam yang akurat diperlukan untuk mendapatkan umpan balik yang lebih obyektif dalam *micro teaching*. Penggunaannya memerlukan pengaturan tempat duduk yang unik untuk mengoperasikan teknologi tanpa mengganggu siswa atau guru selama pertemuan pembelajaran.

Pengajaran mikro yang dilaksanakan di FKIP UNPAS (Buku Panduan Pengajaran Mikro FKIP UNPAS, 2022, hlm. 8-9), yaitu:

1. Pelatihan Pemanfaatan *E-Learning* FKIP Unpas dilaksanakan melalui mode daring dengan memanfaatkan zoom FKIP Unpas.

2. Pengarahan Dosen Pengampu Pengarahan dilakukan sebagai upaya membuat kesepakatan praktik baik pelaksanaan kegiatan latihan praktik mengajar antara Dosen Pengampu dengan mahasiswa peserta mata kuliah *Micro teaching*.
3. Pelaksanaan Latihan Praktik Mengajar Latihan praktik mengajar minimal berjumlah 14 kali pertemuan @ 1 sks praktik. Pada latihan praktik mengajar moda daring dapat adanya peningkatan frekuensi pelaksanaan dari sekali seminggu menjadi lebih sering dalam seminggu dilakukan. Bentuk latihan praktik mengajar moda daring atau *blended* adalah sinkronus yang direkam dan asinkron.

Tahapan pelaksanaan latihan praktik mengajar:

1. Mahasiswa mengunggah perangkat pembelajaran yang telah disetujui Dosen Pengampu pada fitur yang telah disiapkan dalam e-learning FKIP Unpas.
2. Mahasiswa melakukan latihan praktik mengajar di dalam kelas *micro teaching* atau kelas virtual pada e-learning dengan disaksikan dan diamati teman kelompoknya yang berperan sebagai peserta didik. Mahasiswa yang berperan menjadi peserta didik wajib mengisi umpan balik pada e-learning. Pada mode daring, mahasiswa yang melakukan latihan praktik mengajar wajib membuat video latihan praktik mengajarnya dengan durasi waktu maksimal 20 menit dan diunggah pada youtube. Dosen Pengampu wajib memberikan umpan balik atas video mahasiswa.
3. Durasi latihan praktik mengajar paling singkat 30 menit dan paling lama 45 menit untuk kemudian melaksanakan refleksi latihan praktik mengajar selama 5 (lima) menit bersama dosen pengampu dan rekan satu kelompok.
4. Latihan praktik mengajar mendapat pengawasan langsung dari Dosen Pengampu mata kuliah *Micro teaching*.
5. Dosen Pengampu memberikan penilaian atas perangkat pembelajaran dan pelaksanaan latihan praktik mengajar pada e-learning FKIP Unpas.
6. Setiap mahasiswa diupayakan mendapat kesempatan melakukan latihan praktik mengajar lebih dari satu kali.

## **B. Kesiapan Mengajar**

### **1. Definisi Kesiapan Mengajar**

Kemampuan guru yang siap adalah hal yang penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung efisien dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Wahyudi dan Syah (2019, halaman 2302-3341) merumuskan kesiapan sebagai kesiapan untuk memberikan respon atau tindakan. Kesiapan ini bersumber dari individu secara internal dan juga terhubung dengan tingkat kematangan, karena kematangan mencerminkan tingkat kesiapan untuk melaksanakan keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmah (2021, hlm. 21), "mengajar adalah salah satu tanggung jawab utama seorang guru." Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan profesional yang mendukung kemampuan mengajar harus menjadi perhatian utama dan menjadi fokus yang sangat penting dalam program persiapan calon guru.

Berdasarkan pandangan Meha & Bullu (2021, hlm. 413), kesiapan adalah gambaran menyeluruh mengenai kondisi individu yang memungkinkannya memberikan respons atau tanggapan secara khusus terhadap situasi tertentu. Oleh karena itu, persiapan yang cermat diperlukan tidak hanya oleh para guru yang sudah berpengalaman, tetapi juga oleh calon guru, yang perlu mempersiapkan diri dengan baik selama masa pendidikan mereka di perguruan tinggi. Seorang pengajar profesional dibentuk melalui pengalaman pendidikan yang berkualitas. Menurut penjelasan dalam Afrizal (2018, hlm. 17), Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian menggambarkan kualitas pengajaran seorang guru seperti yang tertera dibawah ini:

Jika seorang guru dapat menggunakannya dengan benar, kualitas pengajaran akan meningkat. Bekerja dengan siswa secara individu adalah komponen pertama dari lima komponen guru yang baik. Kedua, persiapan dan perencanaan pengajaran. Ketiga, menggunakan alat bantu pengajaran. Keempat, siswa perlu terlibat dalam beragam pengalaman. Kelima, kepemimpinan aktif guru di dalam kelas diperlukan.

Pengajaran digambarkan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian ini sering dilihat sebagai proses transmisi pengetahuan. Dalam konteks ini, lebih sesuai untuk menyebut

proses pengajaran sebagai "imparting knowledge," sebagaimana dijelaskan oleh Smith dalam Dadang (2014, hlm. 16). (*teaching is imparting knowledge or skill*).

Seperti yang disebutkan oleh Wahyudi & Syah (2019, hlm. 2302-3341) mengatakan, "Kesiapan mengajar dapat diartikan sebagai kondisi atau tingkat kematangan yang diperlukan untuk menjalankan suatu aktivitas dengan kemampuan mengorganisasikan lingkungan dengan baik."

## **2. Tujuan Kesiapan Mengajar**

Kesiapan mengajar merupakan aspek penting dalam mempersiapkan calon guru. Calon guru diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang menunjukkan ketergantungan mereka dalam melaksanakan pembelajaran sebelum praktik mengajar di sekolah "Peningkatan kemampuan profesional dapat dicapai melalui pengembangan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru," seperti yang disampaikan oleh Dewi, Kuniaitun, dan Abubakar (2018, hlm. 152). "Maksud dari meningkatkan kemampuan profesional guru adalah membantu mereka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, serta menumbuhkan sikap profesional terhadap proses pembelajaran."

Guru harus memiliki keterampilan mengajar agar dapat menciptakan suasana yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Adapun tujuan dari kesiapan mengajar seperti yang disebutkan oleh susanti, setyosari & Abidin (2018, hlm. 266). adalah seperti yang tertera dibawah ini :

1. Pengaturan fasilitas dan kondisi pembelajaran dapat diawasi.
2. Eksekusi proses belajar-mengajar dapat dijalankan.
3. Pengaplikasian keahlian dasar dalam mengajar dapat dijalankan.
4. Pemahaman tentang mengelola dinamika kelas dapat dikuasai.
5. Sifat yang fleksibel dan ramah, serta perkembangan sikap positif dalam pengajaran dapat diterapkan.
6. Demonstrasi keahlian khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu dapat dipertunjukkan.

### 3. Aspek-Aspek Kesiapan Mengajar

Barth dalam Yunas dan Rachmawati (2018, hlm. 66) mengemukakan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa dapat dilihat dari Kemampuan dalam mengelola kelas, yakni seperti yang tertera dibawah ini:

1. Pemberian penguatan (*Reinforcement*)

Dalam pembelajaran yang efisien, penting untuk menerapkan strategi penguatan pada berbagai kesempatan di dalam kelas. Tindakan ini membantu siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Pemberian umpan balik (*Feedback*)

Selama proses pembelajaran, guru memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa, baik dalam sesi kelas maupun saat melibatkan mereka dalam aktivitas seperti pengajaran oleh teman sebaya atau tugas praktis. Ketika siswa mengerjakan tugas, mereka diberikan umpan balik.

3. Siswa diberikan tantangan (*Challenge*)

Guru menantang siswa dengan berbagai cara, seperti mengajukan pertanyaan, memulai diskusi, mendorong debat, dan memberikan tugas-tugas lapangan.

4. Guru sebagai contoh (*Modeling*)

Seorang pendidik berperan sebagai contoh yang diikuti oleh para siswa di dalam kelas. Guru ini memberikan teladan dalam hal perilaku, sikap, keterampilan, dan kompetensi dalam bidang profesinya. Dengan kata lain, guru menjalankan prinsip "lakukan apa yang saya tunjukkan dan katakan."

5. Memberi penghargaan (*Rewarding*)

Setiap orang memberikan apresiasi kepada murid dan pengajar dengan harapan keduanya dapat berinteraksi dengan baik serta merasa puas dalam proses belajar mengajar di ruang kelas.

6. Menjaga harga diri siswa (*Self-esteem*)

Guru menghadapi siswa dengan kebaikan dan kehangatan. Siswa diperlakukan dengan cara yang sama. Pendekatan seperti ini bermanfaat

bagi guru dan siswa untuk menjaga harga diri mereka sebagai pendidik dan peserta didik.

7. Mengakomodasi pembelajaran (*Accomodating*)

Guru menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa di dalam kelas, merancang tata letak ruang kelas, dan memahami beragam gaya belajar yang dimiliki siswa.

8. Self-direction (kemandirian)

Guru memberikan tugas-tugas yang mendorong perkembangan karakter kepada anak-anak, yang pada gilirannya dapat membantu kemajuan akademik mereka. Guru memberikan panduan agar siswa dapat belajar secara mandiri di dalam kelas.

9. Mengintegrasikan pengetahuan (*Integrates*)

Guru menggabungkan informasi dan pengetahuan baru ke dalam aplikasi praktis.

10. Menyampaikan tujuan (*Goal*)

Guru mengarahkan aktivitas pembelajaran menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran selalu disampaikan oleh guru pada awal pertemuan.

11. Self-fulfilling prophecy

Instruksi guru dan pandangan siswa memiliki dampak pada kinerja belajar siswa. Jika guru menganggap siswa memiliki kemampuan rendah, maka siswa akan kesulitan belajar, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan ciri-ciri yang dipaparkan oleh Barth dalam Yunas dan Rachmawati (2018, hlm. 66), Dengan memahami sebelas ciri tersebut, guru memiliki sejumlah opsi untuk menciptakan pengajaran yang efisien. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa guru dapat dianggap menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif ketika mereka mengintegrasikannya dalam proses pengajaran di dalam kelas.

Seperti yang disebutkan oleh Slameto dalam Mahardika, Tripalupi, dan Suwendra (2019, hlm. 262), ada tiga faktor yang memengaruhi kesiapan: 1.

Keadaan fisik, mental, dan emosional Motivasi atau kebutuhan Kemampuan yang telah dipelajari, pengetahuan, dan pemahaman lainnya

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar**

Keahlian dalam disiplin ilmu yang dipelajari, minat serta bakat yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta dedikasi terhadap profesi yang ditekuni, semuanya berkontribusi pada persiapan seseorang untuk menjadi guru. Tekad, semangat, dan lingkungan rumah yang mendukung merupakan komponen penting untuk menjadi seorang guru. Seperti yang disebutkan oleh Mahardika, Tripalupi & Suwendra (2019, hlm. 262) "Kesiapan dalam pekerjaan dipengaruhi oleh faktor-faktor beragam, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup nilai-nilai pribadi, tingkat kecerdasan, keterampilan khusus, minat, kepribadian, pengetahuan, dan kondisi fisik. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup aspek-aspek seperti lingkungan sosial dan ekonomi, status sosial ekonomi, pengaruh keluarga, pendidikan formal, interaksi dengan teman sebaya, serta tuntutan yang terkait dengan pekerjaan tertentu."

Kesiapan mengajar merupakan aspek penting dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif. Seperti yang disebutkan oleh Setiawan (2018, p. 53), guru harus menguasai empat keterampilan yang berkaitan dengan kesiapan mengajar: 1) Penguasaan materi pembelajaran. 2) Penilaian perilaku siswa. 3) Pelaksanaan proses pengajaran. 4) Evaluasi pencapaian siswa dalam pembelajaran. Mahasiswa memiliki kemampuan mengajar, dan kesiapan mereka untuk mengajar akan menghasilkan pembelajaran yang efektif nantinya. Oleh karena itu, pembelajaran *micro teaching* akan meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk mengajar.

Pembelajaran mikro atau yang sering dikenal dengan *micro teaching* pada hakikatnya adalah wahana untuk melatih kesiapan atau meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon pengajar. Seperti yang disebutkan oleh Rahmah (2021, hlm. 23):

"Guru junior, yang merupakan lulusan baru, mungkin belum sepenuhnya mahir dalam menjalankan tugas mengajar mereka. Di sisi lain, masalah signifikan bisa muncul pada sebagian guru berpengalaman yang cenderung tetap menggunakan pendekatan dan metode tradisional dalam pengajaran. Penggunaan teknik pengajaran mikro (*micro teaching*) dapat dianggap sebagai langkah bijak untuk mengatasi masalah ini. Guru baru perlu memperbaiki kemampuan mengajar mereka melalui latihan teknik pengajaran mikro."

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada serangkaian penelitian sebelumnya yang terkait dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti ini. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, yang akan tercantum dalam Tabel 2.1 di halaman berikutnya.

**Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan**

No.	Peneliti (tahun)	Judul dan Nama Jurnal	Metedologi Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Mukondar, Arif Susanto (2014)	Pengaruh <i>Micro teaching</i> dan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Otomotif Universitas Muhamadiyah Purwerjo.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif	Mahasiswa aktif dalam matakuliah <i>Micro teaching</i> Universitas Muhamadiyah Purwerjo	Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh nilai rata-rata B (4) dalam mata kuliah <i>Micro teaching</i> dan praktik industri. Ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi kuliah tersebut. Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terbilang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa <i>Micro teaching</i> dan praktik industri memiliki dampak signifikan pada kesiapan mahasiswa dalam	Perbedaan dari peneliti yang lain adalah waktu, tempat dan jumlah responden

					<p>menjalankan PPL, yang merupakan langkah penting dalam persiapan mereka sebagai calon guru yang akan mendidik generasi muda. Melalui PPL di sekolah-sekolah, mahasiswa dapat memahami lebih baik realitas pembelajaran di lapangan dan memperoleh wawasan berharga dari guru pembimbing mereka. Dengan demikian, setelah lulus, mereka akan menjadi pendidik yang kompeten dan mampu membentuk generasi muda menjadi individu yang berkualitas.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

2	Iyan Setiawan (2018)	Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro ( <i>Micro teaching</i> ) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik regresi.	Sampel penelitian ini adalah 158 partisipan yang merupakan mahasiswa FKIP 290 yang mengikuti matakuliah <i>micro teaching</i> .	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap keterampilan mengajar, persiapan mengajar dan kesiapan mengajar mahasiswa FKIP 290.	Perbedaan dari peneliti yang lain adalah waktu, tempat dan jumlah responden.
---	-------------------------	--	---	--	---	--

3	Simbolon, Dwi Ananda (2020)	Pengaruh Praktik <i>Micro teaching</i> Terhadap Kemampuan Mengajar Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Satuan (PPLSP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia.				
4	Divio Rayman	Pengaruh Praktik <i>Micro teaching</i>				

	Ramadhan (2022)	Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Teknik Bangunan Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan.				
5	Adrianus At All, 2020	Pengaruh Distance Learning Melalui Learner Center <i>Micro teaching</i> Terhadap Pedagogical Content	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain one group pretestpostest yang	Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Fisika yang	"Keterampilan yang diperoleh melalui <i>Micro teaching</i> mencakup kemampuan untuk menarik perhatian siswa, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta mengelola dinamika	Perbedaan dari peneliti yang lain adalah waktu, tempat, jumlah responden dan metode penelitian.

		Konwledge, Pengalaman, Performans, dan Kesadaran Profesional Mahasiswa	membandingkan skor sebelum dan setelah perlakuan	berjumlah 33 orang.	kelas. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan dalam menarik perhatian siswa, mendorong mereka untuk belajar, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengelola perilaku peserta didik selama proses pembelajaran akan berdampak pada kemampuan mengajar mereka. Karena itu, pemanfaatan pembelajaran jarak jauh dengan model LCMT dapat meningkatkan keterampilan pengajaran mahasiswa."	
--	--	--	--	---------------------	--	--

6	Atika dan Tantri, 2022	Pengaruh <i>Micro teaching</i> , Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi	Pada penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. kuantitatif deskriptif yaitu penelitian kuantitatif yang merupakan gambaran fenomena yang terjadi menggunakan statistic	55 Mahasiswa angkatan 2018.	Hasil dari penelitian yang berjudul 'Pengaruh MicroTeaching, PLP II, dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi' menyatakan bahwa secara bersama-sama, MicroTeaching, PLP II, dan Efikasi Diri memiliki dampak positif dan signifikan pada Minat Menjadi Guru Akuntansi. Meskipun begitu, hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel MicroTeaching tidak memiliki dampak signifikan pada minat untuk menjadi guru, begitu juga dengan variabel PLP II.	Perbedaan dari peneliti yang lain adalah waktu, tempat, jumlah responden dan metode penelitian.
---	------------------------	--	---	-----------------------------	--	---

7	Iyan Setiawan, 2018.	Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro ( <i>Micro teaching</i> ) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar	Metode penelitian deskriptif.	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 158 orang.	Terdapat korelasi positif antara <i>Micro teaching</i> dan kemampuan mengajar, yang berarti bahwa semakin efektif penggunaan <i>Micro teaching</i> , semakin meningkat kemampuan mengajar.	Perbedaan dari peneliti yang lain adalah waktu, tempat, jumlah responden dan metode penelitian.
---	----------------------	---	-------------------------------	---	--	---

#### D. Kerangka Pemikiran

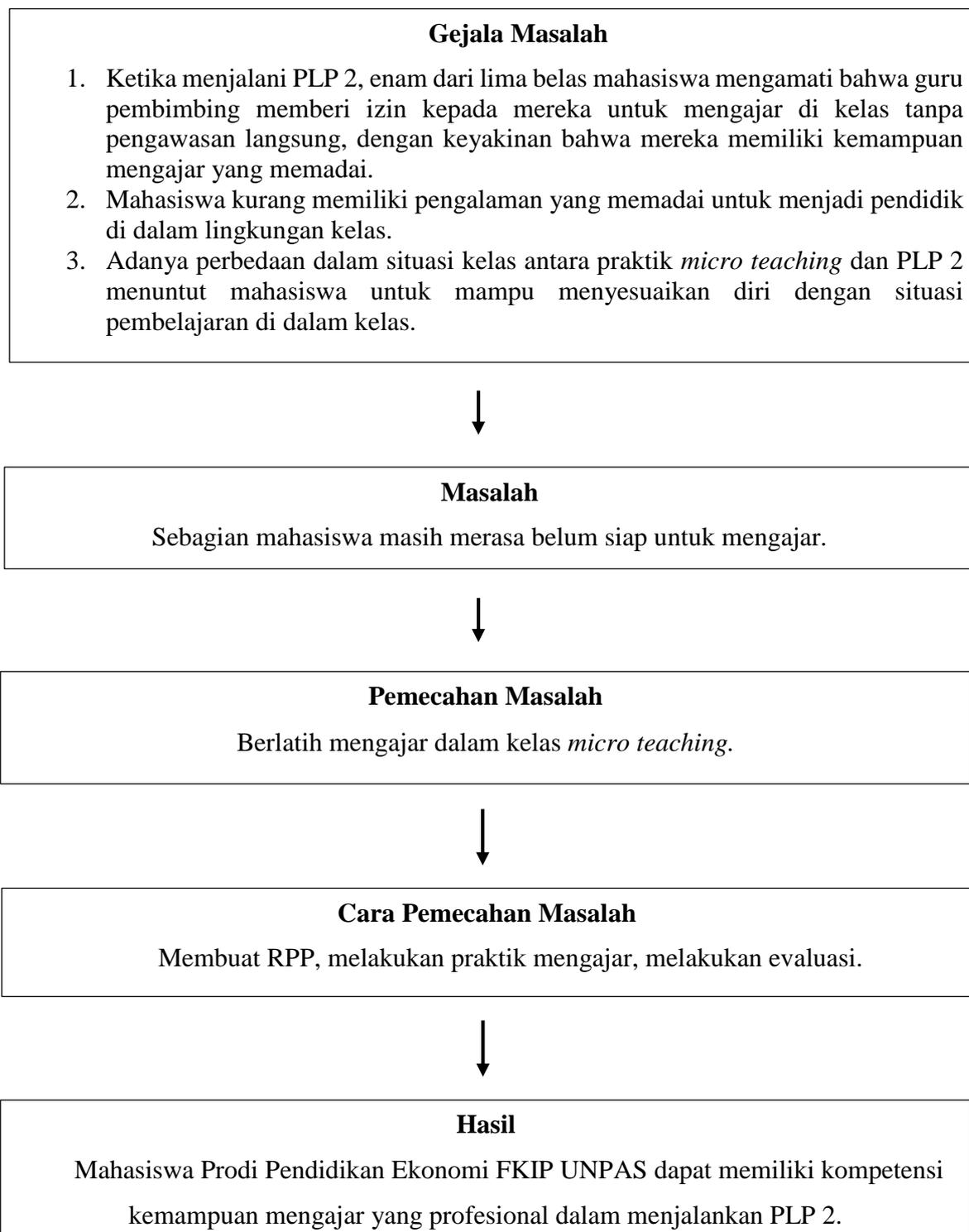
*Micro teaching* merupakan mekanisme untuk mempersiapkan atau mengasah kesiapan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Pada praktiknya, banyak mahasiswa yang masih belum mampu melaksanakan pembelajaran di kelas karena kurangnya kemampuan. Guru harus siap mengajar selama proses pembelajaran karena kemampuan dasar mengajar merupakan persyaratan esensial yang harus dipenuhi oleh guru agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan efisien dan dengan kecepatan yang sesuai.

Seperti yang disebutkan oleh Turney (sebagaimana dikutip oleh Usman, 2014 hlm 74), ada beberapa persiapan yang diperlukan untuk menilai kualitas pembelajaran, termasuk: 1) Keahlian dalam berkomunikasi, 2) Kemampuan memberikan penguatan, 3) Keterampilan dalam variasi pengajaran, 4) Keterampilan dalam menjelaskan, 5) Kemampuan untuk memulai dan mengakhiri pelajaran, 6) Kemampuan untuk mengarahkan diskusi dalam kelompok kecil, 7) Keterampilan dalam mengelola kelas, dan 8) Keterampilan dalam mengajar baik dalam kelompok maupun secara individu. Memiliki persiapan-persiapan ini akan memungkinkan mahasiswa untuk siap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kesiapan mengajar ini merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Glasser (sebagaimana dijelaskan dalam Abu, 2020, hlm 706) menyatakan bahwa guru perlu menguasai empat aspek terkait kesiapan mengajar, yaitu: 1) Pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, 2) Keterampilan dalam mengevaluasi perilaku siswa, 3) Keterampilan dalam menjalankan proses pengajaran, dan 4) Keterampilan untuk menilai pencapaian belajar siswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengajar dan kesiapan dalam mengajar akan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, *Micro teaching* akan memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa dan kesiapan mereka dalam melakukan tugas mengajar di masa mendatang.

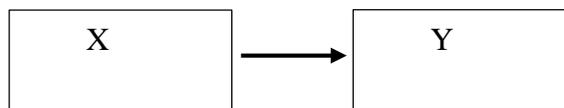
Dengan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efek dari praktik *Micro teaching* terhadap tingkat kesiapan mahasiswa dalam menjalankan Program Pengenalan Lapangan

Persekolahan (PLP) 2. Kerangka pemikiran peneliti yang mendukung tujuan penelitian ini akan diuraikan pada berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu Praktik *Micro teaching* (X), Kesiapan mengajar (Y).



Keterangan :

X =Praktik *Micro teaching*

Y = Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP 2.

### **E. Asumsi**

Asumsi adalah gagasan primitif, atau gagasan yang tidak memiliki dasar yang diperlukan untuk menopang gagasan lebih lanjut yang akan muncul. Untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dimaksud, diperlukan asumsi. Dengan kata lain, asumsi adalah anggapan mendasar yang dianggap benar oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah asumsi-asumsi penelitian:

1. Pengetahuan dan kemampuan dosen *micro teaching* memadai.
2. Mahasiswa melaksanakan praktik *micro teaching* sesuai dengan yang ditetapkan FKIP.
3. Fasilitas pembelajaran *micro teaching* memadai.

### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan respons singkat terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan pemikiran dijelaskan di atas, hipotesis dapat diformulasikan seperti yang tertera dibawah ini: "Praktik Pengajaran Mikro berpengaruh terhadap tingkat kesiapan mengajar mahasiswa dalam program studi pendidikan ekonomi FKIP UNPAS angkatan 2019."